

**PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA TATA USAHA DALAM
MELAKSANAKAN TERTIB ADMINISTRASI PADA SDN
HALONG 3 KECAMATAN HALONG
KABUPATEN BALANGAN**

Oleh :
Akhmad Supriadi
NPM. 17.12.0332

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
BANJARMASIN
2021**

ABSTRACT

Akhmad Supriadi. NPM. 17.12.0332. The Role of Administration Head Leadership in Implementing Orderly Administration at SDN Halong 3, Halong District, Balangan Regency. The background of this research was conducted, because the problem of the leadership role of the Head of Administration in implementing administrative order at SDN Halong 3, Halong District, Balangan Regency, it is felt that it is still not functioning properly.

The purpose of this study was to determine the role of the Head of Administration in implementing administrative order at SDN Halong 3, Halong District, Balangan Regency.

The benefits of this research are expected to be useful for developing concepts and theories related to the influence of leadership on administrative order at the SDN Halong 3 office, Halong District, Balangan Regency.

This research method uses descriptive-correlational research methods. This means that the researcher tries to describe and then tries to connect the relationship between the independent variable and the dependent variable.

The results of the study found evidence that the leadership role of the Head of Administration in implementing administrative order at SDN Halong 3, Halong District, Balangan Regency proved to be quite significant. This is supported by data analysis which shows that there are 62.96% of respondents who strongly agree that the leadership of the Head of Administration has shown concern for the welfare and needs of its members; there are 66.67% of respondents who confirmed that the leadership of the Head of Administration has encouraged its members to excel in serving their members; 70.37% of respondents confirmed that the leadership of the Head of Administration has given full freedom to his subordinates to do their job professionally; 66.67% of respondents confirmed that the leadership policies of the Head of Administration can maximize the effectiveness of the performance of its members; there are 77.78% of respondents who confirmed that the leadership policies of the Head of Administration as a leader have an effect on improving the performance of the staff below him; and there are 85.18% of respondents who confirmed that the leadership policies of the Head of Administration that have been issued are proven to provide a harmonious relationship between superiors and subordinates and vice versa.

Keywords: Leadership. Good administration

ABSTRAK

Akhmad Supriadi. NPM. 17.12.0332. Peranan Kepemimpinan Kepala Tata Usaha Dalam Melaksanakan Tertib Administrasi Pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Latar belakang penelitian ini dilakukan, karena masalah peranan kepemimpinan Kepala Tata Usaha dalam melaksanakan tertib Administrasi pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dirasakan masih belum berfungsi sebagai mana mestinya.

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Tata Usaha dalam melaksanakan tertib Administrasi pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Manfaat penelitian diharapkan berguna untuk mengembangkan konsep-konsep maupun teori yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan terhadap tertib administrasi pada kantor SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-korelasional. Artinya peneliti berusaha menggambarkan dan kemudian mencoba menghubungkan adanya kaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menemukan bukti bahwa peranan kepemimpinan Kepala Tata Usaha dalam melaksanakan tertib Administrasi pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan terbukti cukup signifikan. Hal ini ditunjang dari analisis data yang menunjukkan bahwa ada 62.96 % responden yang sangat setuju bahwa kepemimpinan Kepala TU sudah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para anggotanya; ada 66.67 % responden yang membenarkan bahwa kepemimpinan Kepala TU sudah mendorong para anggotanya untuk berprestasi dalam melayani anggotanya; ada 70.37 % responden yang membenarkan bahwa kepemimpinan Kepala TU sudah memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaannya secara profesional; ada 66.67 % responden yang membenarkan bahwa kebijakan kepemimpinan Kepala TU dapat meningkatkan efektivitas kinerja anggotanya secara maksimal; ada 77.78 % responden yang membenarkan bahwa kebijakan kepemimpinan Kepala TU sebagai pemimpin berpengaruh terhadap peningkatan kinerja staf dibawahnya; dan ada 85.18 % responden yang membenarkan bahwa kebijakan kepemimpinan Kepala TU yang sudah dikeluarkan terbukti memberikan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan dan sebaliknya.

Kata Kunci : Kepemimpinan. Tertib Administrasi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kepala Tata Usaha, dalam hal ini Kepala Tata Usaha (TU) SDN Halong 3 Desa Padangraya Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dengan hubungannya dimana seseorang pimpinan yang berada diatas akan lebih mudah mempengaruhi orang lain (bawahannya), dalam hal ini Staf TU SDN Halong 3 untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu kebijakan yang telah ditentukan. Cara pemimpin mempengaruhi bawahannya dapat bermacam-macam antara lain dengan memberikan motivasi, memberikan tanggung jawab, memberikan perintah, melimpahkan wewenang, mempercayakan bawahan, memberikan penghargaan, memberikan kedudukan, memberikan tugas dan lain-lain. Dan kepemimpinan akan berjalan dengan efektif bilamana mampu memenuhi fungsinya. Maksud fungsi di sini adalah jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh (Veitsal Rivai, 2004:53). Untuk itu

setiap pemimpin harus mampu menganalisa situasi sosial kelompok atau organisasinya, yang dapat di manfaatkan dalam mewujudkan fungsi kepemimpinan dengan kerja sama dan bantuan orang-orang yang dipimpinya. Fungsi kepemimpinan itu berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan organisasinya masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan di luar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian di dalam situasi kelompok atau organisasinya (Nawawi 2000:74). Kalangan pelaku pendidikan sepakat bahwa setiap SD saat ini perlu diberi tenaga Tata Usaha (TU). Utamanya, tenaga yang sudah pegawai negeri sipil (PNS) untuk mengampu tugas administrasi SD sebagai lembaga pendidikan. Hal ini penting karena selama ini justru guru yang mengurus pekerjaan administrasi, yang tidak ada kaitan langsung dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM). Beberapa pekerjaan yang tidak berkaitan langsung seperti, pembuatan berbagai laporan dan Surat Pertanggung Jawaban (SPJ), pelaporan Biaya Operasional Sekolah (BOS) atau administrasi lainnya. Padahal, pekerjaan itu seharusnya dilakukan seorang tenaga TU, agar tidak mengganggu tugas mengajar guru. Meski demikian, para guru SD tetap melaksanakan pekerjaan itu diwaktu istirahat. Bahkan, dikerjakan di rumah hingga larut malam. Disisi lain guru juga harus menyiapkan administrasi mengajarnya. Hal demikian merupakan beban berat tugas seorang guru SD, Kejadian ini tidak akan pernah berakhir ketika SD tidak memiliki tenaga TU sendiri. Terlebih, saat ini setiap sekolah disibukkan dengan pendataan secara online. Seperti Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang merupakan "nyawa sekolah" dengan membutuhkan kerja ekstra para operator sekolah. Adapun yang mengerjakan ini notabene juga seorang guru dan guru SD akan terbagi lagi tugasnya. Saat ini, belum tentu semua SD memiliki tenaga honorer yang menguasai *Information Technology* (IT). Padahal disisi lain, pemerintah melarang untuk merekrut tenaga honorer. Ini sesuai Pasal 8 Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005 tentang Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi CPNS sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 43 Tahun 2007 terakhir dengan PP Nomor 56 Tahun 2012. Setidaknya pasal ini telah ditetapkannya pada peraturan pemerintah, semua pejabat pembina kepegawaian dan pejabat lain di lingkungan instansi, dilarang merekrut tenaga honorer atau yang sejenis. Kecuali ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Merujuk aturan tersebut, maka setiap SD akan menaati peraturan dengan tidak mengangkat tenaga honorer atau yang sejenis. Meskipun, sebenarnya SD sangat membutuhkan tenaga untuk mengerjakan administrasi tersebut. Karena merupakan Peraturan Pemerintah, maka semua pihak sekolah harus manaati aturan tersebut. Meskipun banyak sekolah yang membutuhkan tenaga, utamanya untuk urusan tata usaha, jelas Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Sudah saatnya setiap SD diberi tenaga TU, utamanya tenaga yang sudah berstatus PNS. Hal itu untuk mengampu tugas administrasi SD sebagai lembaga pendidikan. Minimal pemerintah memperbolehkan SD mengangkat tenaga honorer sebagai tenaga TU. Meskipun yang bersangkutan bukan lulusan sekolah keguruan, atau bukan sarjana kependidikan. Pemimpin yang membuat keputusan dengan memberikan situasi kelompok atau organisasi akan dirasakan sebagai keputusan bersama yang menjadi tanggung jawab bersama pula dalam melaksanakannya. Dengan demikian akan terbuka peluang bagi pemimpin untuk mewujudkan fungsi-fungsi kepemimpinan sejalan dengan situasi sosial yang dikembangkannya. Oleh karena itu fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Suatu organisasi pada dasarnya adalah suatu bentuk kerjasama antar dua orang atau lebih. Baik yang disebut orang ataupun kelompok, tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan. Kepemimpinan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki karena kepemimpinan sebagai penggerak roda organisasi, yang dilakukan dengan meyakinkan bawahannya agar bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, kepemimpinan adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir, bertindak sedemikian rupa sehingga melalui fikiran yang positif, memberikan sumbangsih nyata dalam

mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh gaya bersikap dan bertindak. Gaya bersikap dan bertindak akan tampak dari cara melakukan sesuatu pekerjaan, salah satunya adalah dengan cara mendorong para pegawai agar dapat bekerja dengan efektif sehingga tercapainya tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan demikian dibutuhkan kerja sama yang baik antar pemimpin dan para pegawainya, di lain pihak, seorang pemimpin harus berani dan mampu mengambil tindakan terhadap para pegawainya yang malas dan berbuat salah sehingga merugikan organisasi, dengan jalan memberikan teguran dan hukuman yang setimpal dengan kesalahannya. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi ini sebaiknya seorang pemimpin perlu menyelenggarakan daftar kecakapan dan kelakuan baik bagi semua pegawai sehingga tercatat semua hadiah dan hukuman yang telah di berikan kepada mereka. Untuk mencapai fungsi kepemimpinan yang telah digariskan oleh suatu organisasi, maka peran pimpinan dalam hal ini adalah TU di SDN Halong 3 diharapkan dapat menjalankan rencana strategis (Renstra) tersebut dengan baik dan benar, yaitu memberikan tertib administrasi yang benar dan akurat di Kabupaten Tanah Laut. Melihat latar belakang diatas kiranya penulis mengupayakan suatu kajian ilmiah dalam mengambil judul penelitian, yaitu : "Peranan Kepemimpinan Kepala Tata Usaha Dalam Melaksanakan Tertib Administrasi Pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam mengadakan penelitian, penulis menjalankan beberapa prosedur untuk mendapatkan data-data. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research), bertujuan untuk memperoleh gambaran secara teoritis dengan jalan mempelajari buku-buku perpustakaan, keterangan-keterangan, bahan-bahan lainnya, yang ada hubungannya dengan objek penelitiannya. Pengetahuan yang diteliti diperoleh dari hasil penelitian ini akan dipergunakan sebagai bahan dasar analisa.
2. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu peneliti terjun langsung kelapangan atau ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan bahan-bahan data berkenaan dengan objek penelitian.

Tipe Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif analisis yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi dilapangan kemudian dibuat dalam suatu analisa untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

Pendekatan Penelitian

Mengingat objek analisisnya adalah manusia dengan perilaku yang akan dikembangkan maka pendekatan penelitian ini lebih bersifat kualitatif yaitu strategi dan objek yang di teliti banyak menggunakan atau memanfaatkan informasi yang didapat dari responden, kemudian dikembangkan dan dikumpulkan guna dapat mendalami fenomena yang akan diteliti, sehingga nantinya dapat menggambarkan secara terperinci sesuai dengan sebenarnya, tanpa menggunakan kalkulasi baik matematik maupun statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah :

1. Interview, yaitu suatu metode pengumpulan data secara sistematis melalui wawancara langsung untuk memperoleh keterangan dari pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.
2. Observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi secara rinci yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.
3. Angket, yaitu sistem yang digunakan ditujukan pada pegawai TU, Staf Guru Kantor SDN 3 Halong Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, yang beralamat di jalan Desa Padangraya Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. Penelitian dilakukan selama satu semester, tepatnya dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Populasi dan Sampel

1. Populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005 : 55). Populasi dalam penelitian ini adalah semua staf TU, Guru Kantor SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, yang berhasil ditemui kebetulan berjumlah sebanyak 16 orang.
2. Sampel. Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005 : 56). Besaran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua dari jumlah populasi, sudah dapat dikatakan mewakili responden yang ada, adapun teknik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan “*stratified sampling*” yakni dengan mengelompokkan pegawai pada staf guru, staf TU Kantor SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan kedalam kelompok masing-masing, yaitu sebagai berikut :

- Kepala TU	1 orang
- Kepala Sekolah	1 orang
- Staf TU	1 orang
- Staf Guru	13 orang
Jumlah	16 orang

Jadi keseluruhan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang.

Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan selanjutnya disesuaikan penyesuaian dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan bahan dan menggambarkan objek yang diteliti secara sistematis dan terperinci, kemudian menelaahnya dengan berdasarkan pada teori, konsep ataupun logika yang relevan dengan objek penelitian, sehingga berdasarkan kesimpulan inilah nantinya akan diperoleh kesimpulan secara induktif. Analisis data dalam rangka memahami hasil data yang dikumpulkan, maka untuk menganalisis datanya digunakan analisis statistika sederhana yaitu menggunakan tabel frekuensi, dengan rumus:

$$\text{Rumus: } p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kepemimpinan Kepala Tata Usaha Dalam Melaksanakan Tertib Administrasi Pada SDN Halong 3 Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

Fungsi kepemimpinan Kepala Dinas Koperasi dalam menggerakkan orang yang dipimpinnya menuju tercapainya tertib administrasi keuangan sebagai tujuan organisasi. Agar dapat menanamkan kepercayaan pada orang yang dipimpinnya dan menyadarkan bahwa mereka mampu berbuat sesuatu dengan baik. Disamping itu, pemimpin harus memiliki pikiran, tenaga dan kepribadian yang dapat menimbulkan kegiatan dalam hubungan antar manusia, fungsi kepemimpinan adalah usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan para pegawainya untuk bekerja keras, memiliki semangat tinggi, dan memotivasi tinggi guna mencapai tujuan organisasi. Fungsi kepemimpinan adalah usaha untuk memandu, menuntun, membimbing, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, menjalin hubungan komunikasi yang baik dalam memberikan pengawasan yang efisien dan membawa para bawahannya kepada sasaran yang ingin di tuju sesuai dengan kriteria dan waktu yang telah ditetapkan. (Kartini

kartono, 2005:93). Selain itu, fungsi kepemimpinan adalah mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok yang bertujuan untuk membantu organisasi bergerak kearah pencapaian tujuan. Dengan demikian inti kepemimpinan kepala koperasi bukan pertama-tama terletak pada kedudukannya dalam organisasi, melainkan bagaimana pemimpin melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin dalam wadah organisasi. Setiap organisasi selalu dihadapkan pada persoalan keterbatasan sumber daya manusia dalam mencapai tujuannya. Interaksi atau hubungan antara berbagai sumber daya tersebut harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai sasarannya secara efektif. Efektivitas kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu secara benar dan sebagai kemampuan melakukan sesuatu tepat pada sasaran. Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber terkait yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Menurut Siagian (2000:56), efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan tugas dinilai baik atau tidak, sangat tergantung bila tugas itu diselesaikan atau tidak, terutama menjawab pertanyaan dan bagaiman cara melaksanakan dan berapa biaya anggaran yang dikeluarkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja adalah kemampuan kerja bagi pegawai untuk dapat bekerja secara maksimal dengan membawa keuntungan bagi organisasi dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, apabila kepemimpinan kepala koperasi mampu meningkatkan pengawasan tertib administrasi keuangan dengan efektivitas kerja para pegawainya maka, organisasi tersebut akan mendapatkan keuntungan terhadap pencapaian tujuan dengan waktu yang singkat dalam bekerja dan perolehan hasil kerja yang singkat. Apabila usaha-usaha positif tersebut untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai telah dilakukan, maka hal itu akan memberikan nilai tambah terhadap kepemimpinan camat itu sendiri. Ditinjau dari sudut asal usul kata (etimologis), maka administrasi berasal dari Bahasa Latin yaitu Ad+Ministrare. Ad berarti intensif, sedangkan Ministrare berarti melayani, membantu, dan memenuhi atau menyediakan (Husaini Usman, 2006). Menurut The Lian Gie (2000), tenaga tata usaha memiliki tiga peranan pokok yaitu: (1) melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, (2) menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat, dan (3) membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan. Pengalaman dan sertifikat pendidikan (ijazah) sangat menentukan dalam kerja mereka. Dan mereka bekerja pada disiplin ilmu mereka masing-masing. Sementara aktifitas . semua staf TU di sekolah-sekolah di Indonesia tampaknya harus bisa bekerja di semua bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi, membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, kepegawaian, peralatan sekolah, urusan infrasturcture sekolah, keuangan, bekerja di laboratorium, perpustakaan dan hubungan masyarakat. Analisa selanjutnya dari jawaban responden tersebut, ditabulasi dan kemudian dianalisis yang hasilnya dapat dijelaskan pada tabel dibawah nanti. Sekarang marilah kita lihat tanggapan responden terhadap kepemimpinan Kepala Tata Usaha dalam mnelaksanakan tertib administrasi sebagai panduan kerja kepada para pegawai dilingkungan SDN 3 Halong Kabupaten Balangan.

Tabel. 1

Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya, yaitu memberikan pedoman penyusunan rencana dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisa dan penyajian data, dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
--------------------	---	------------

Sudah Menjalankan	12	75.00
Belum Menjalankan	3	18.75
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas berarti lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan TU telah menjalankan tugasnya dalam memberikan pedoman penyusunan rencana dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, poengelolaan, analisa dan penyajian data dengan baik dan benar.

Tabel. 2

Kepemimpinan Kepala TU dalam melaksanakan pedoman untuk menghimpun, menyiapkan bahan, menyusun program dan rencana kerja administrasi di SDN Halong 3, dilaksanakan dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	11	68.75
Belum Menjalankan	4	25.00
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam melaksanakan pedoman untuk menghimpun, menyiapkan bahan, menyusun program dan rencana kerja administrasi, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Tabel. 3

Kepemimpinan Kepala TU dalam menyusun rencana anggaran sekolah dan siswa dilaksanakan dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	10	62.50
Belum Menjalankan	4	25.00
Ragu-Ragu	2	12.50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam menyusun rencana anggaran sekolah dan siswa dilaksanakan dengan baik dan benar.

Tabel. 4

Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya menghimpun, menyiapkan bahan, menyusun rancangan rencana kegiatan anggaran sebagai bahan rapat koordinasi pembangunan, penyusunan anggaran pendapatan dan belanja, dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	13	81.25
Belum Menjalankan	2	12.50
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya menghimpun, menyiapkan bahan, menyusun rancangan rencana kegiatan anggaran sebagai bahan rapat

koordinasi pembangunan, penyusunan anggaran pendapatan dan belanja, dengan baik dan benar.

Tabel. 5

Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya, menyiapkan bahan rapat kerja koordinasi, dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	13	81.25
Belum Menjalankan	1	6.25
Ragu-Ragu	2	12.50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya, menyiapkan bahan rapat kerja koordinasi, dengan baik dan benar.

Tabel. 6

Kepemimpinan Kepala TU dalam menyusun Program Tata Usaha Sekolah

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	10	62.50
Belum Menjalankan	4	25.00
Ragu-Ragu	2	12.50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam menyusun Program Tata Usaha Sekolah telah dijalankan dengan baik dan benar.

Tabel. 7

Kepemimpinan Kepala Tata Usaha (TU) dalam pengelolaan keuangan sekolah

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	11	68.75
Belum Menjalankan	2	12.50
Ragu-Ragu	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala Tata Usaha (TU) dalam pengelolaan keuangan sekolah, telah dijalankan dengan baik dan benar.

Tabel. 8

Kepemimpinan Kepala TU dalam pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa Sekolah

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	14	87.50
Belum Menjalankan	1	6.25
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa telah dijalankan dengan baik dan benar.

Tabel. 9

Kepemimpinan Kepala TU dalam pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	12	75.00
Belum Menjalankan	3	18.75
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah dilaksanakan dengan baik dan benar. **Tabel. 10**

Kepemimpinan TU dalam Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	9	56.25
Belum Menjalankan	4	25.00
Ragu-Ragu	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan TU dalam Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah sudah dijalankan dengan baik dan benar.

Tabel. 11

Kepemimpinan Kepala TU dalam menjalankan tugasnya dilaksanakan dengan baik dan benar

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah Menjalankan	11	68.75
Belum Menjalankan	2	12.50
Ragu-Ragu	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam menjalankan tugasnya dilaksanakan dengan baik dan benar.

Tabel. 12

Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya, telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sangat Berpengaruh	14	87.50
Tidak Berpengaruh	1	6.25
Ragu-Ragu	1	6.25
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU telah menjalankan tugasnya, telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Tabel. 13

Kepemimpinan Kepala TU dalam menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para guru dan siswanya

Alternatif jawaban	F	Persentase
--------------------	---	------------

Sudah	10	62.50
Belum	4	25.00
Ragu-ragu	2	12.50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para guru dan siswanya, telak djlankan dengan baik dan benar.

Tabel. 14

Kepemimpinan Kepala TU sudah memberikan kebijakan yang benar terhadap kepentingan guru dan siswa

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah	11	68.75
Belum	3	18.75
Ragu-ragu	2	12.50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU sudah memberikan kebijakan yang benar terhadap kepentingan guru dan siswa.

Tabel. 15

Kepemimpinan Kepala TU sudah memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaannya secara profesional.

Alternatif jawaban	F	Persentase
Sudah	10	62.50
Belum	3	18.75
Ragu-ragu	3	18.75
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer 2020

Dari analisis diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengatakan, membenarkan dan mengetahui bahwa Kepemimpinan Kepala TU dalam memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaannya secara profesional.

2. Faktor Penghambat Kepemimpinan Kepala Tata Usaha (TU) Dalam Melaksanakan Tertib Administrasi SDN Halong 3 Kabupaten Balangan

Hambatan-hambatan yang dihadapi Kepala TU dalam melaksanakan tertib administrasi di SDN Halong 3 Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut :

- a. Banyaknya Tumpang tindih pekerjaan.
- b. Adanya Saling Lempar Tanggung Jawab.
- c. Masih Kurangnya Koordinasi antara Pimpinan dan bawahan.
- d. Masih kurangnya Komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan

3. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Kepemimpinan Kepala TU Dalam Melaksanakan Tertib Administrasi SDN Halong 3 Kabupaten Balangan

- a. Mengatasi Tumpang Tindih Pekerjaan.
- b. Mengatasi Saling Lempar Tanggung Jawab
- c. Mengatasi Koordinasi Antara Atasan dan bawahan di Kantor SDN Halong 3 Kabupaten Balangan
- d. Mengatasi Kurangnya Komunikasi Dua Arah antara Kepemimpinan Kepala TU dengan staf di bawahannya

PENUTUP

Kesimpulan

Memperhatikan pembahasan pada masalah-masalah yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bahwa kepemimpinan kepala Tata Usaha (TU) dalam melaksanakan tertib administrasi sekolah, meliputi: ada 75.00 % responden yang membenarkan bahwa kepemimpinan kepala TU telah menjalankan fungsi tugasnya dalam memberikan pedoman penyusunan rencana dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan, pengelolaan; ada 87.50 % responden yang membenarkan bahwa kepemimpinan kepala TU telah menjalankan fungsi tugasnya, melakukan pengelolaan pembayaran gaji pegawai dan keperluan lainnya dengan adil; ada 87.50 % responden yang membenarkan bahwa kepemimpinan kepala TU yang telah dijalankan dapat memberikan pengaruh tertib administrasi; dan ada 62.50 % responden yang membenarkan bahwa fungsi tugas kepemimpinan kepala TU, sudah memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaannya secara profesional.
2. Faktor penghambat fungsi tugas hubungan kepemimpinan kepala Dinas TU dalam melaksanakan tertib administrasi adalah; banyaknya tumpang tindih pekerjaan; adanya saling lempar tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan; masih kurangnya koordinasi antara pimpinan dan bawahan; dan masih kurangnya komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan.
3. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan fungsi tugas hubungan kepemimpinan kepala Dinas TU dalam melaksanakan tertib administrasi sekolah adalah: harus mengatasi tumpang tindih pekerjaan dengan menambah jumlah pegawai, tapi diharapkan jangan sampai terjadinya asal angkat atau sebaliknya asal memberhentikan pegawai; harus mengatasi saling lempar tanggung jawab, dengan cara dalam pelimpahan wewenang, tanggung jawab dipikul bersama antara pejabat yang melimpahkan wewenang dan pegawai atau pejabat baru yang menerima wewenang; harus adanya koordinasi antara atasan dan bawahan, dengan koordinasi yang baik nantinya dapat dihindarkan perasaan lepas tanggung jawab antara satu sama lain; dan harus dapat mengintensifkan Komunikasi antara kepemimpinan kepala TU dengan bawahan dengan baik dan benar.

Saran-saran

Mencermati beberapa kesimpulan tersebut di atas, nampaknya yang perlu dicantumkan beberapa saran dalam skripsi ini, meliputi hal-hal berikut ini:

1. Kepemimpinan kepala TU dalam melaksanakan tertib administrasi sekolah sudah berjalan dengan baik, dan kalau perlu ditingkatkan lagi, seperti dalam memberikan pedoman penyusunan rencana dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan; melakukan pengelolaan pembayaran gaji pegawai dan keperluan dalam kegiatan sekolah; dan memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk melakukan pekerjaan secara profesional.
2. Adanya faktor penghambat fungsi tugas yang telah disebutkan tadi, sebaiknya kepemimpinan kepala TU dalam melaksanakan tertib administrasi sekolah harus benar-benar memfokuskan atau memprioritaskan pekerjaan pada masalah tersebut dengan secepat-secepatnya, sehingga faktor penghambat tersebut tidak mengganggu aktivitas fungsi tugas kepemimpinan kepala TU dalam menjalankan tugasnya.
3. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan terhadap kepemimpinan kepala TU dalam menjalankan tertib administrasi sekolah adalah, mengatasi tumpang tindih pekerjaan yang ada di bagian perencanaan dan keuangan, menjalin koordinasi yang baik antara atasan dan bawahan, dapat mengintensifkan Komunikasi di antara kepemimpinan kepala sekolah, guru dan staf lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen. 2004. *Organization and Leadership*. London: Unwin Ltd.
Dimock dan Dimock, 1992. *Administrasi Negara*. Jakarta: Rineka Cipta

- Flippo. 1994. *Kepemimpinan dalam penelitian*. Jakarta:LP3ES.
- Hasibuan, Malayu H, (1997), *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta, Aksara.
- Henry, Nicholas. 1988. *Administrasi Negara dan Masalah Masalah Kenegaraan*, Terjemahan: Luchiana D. Lontoh, Jakarta, Rajawali.
- Ikun MS, (2002), *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Pegawai*
- Indra, Juli, (2000), *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Hotel Melia Purosani*.
- Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999, (1999), *Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Jakarta.
- Kartono, Kartini, (1996), *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali.
- Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali.
- Kootz, Harold, O' Donnel, Cyril dan Heinz, Weihrich, (1998), *Manajemen*, Singapura, Mc Grow Hill Book Company.
- Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Sevilla, Consuelo G., Ochave, Jesus A., Punsalan, Twila G., Regala, Bella P., dan Uriarte Gabriel G., 1984. *Pengantar Metode Penelitian*. Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu. 1993. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Siagian, Sondang P. .1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta, Bina Aksara.
- Silalahi, Ulbert. 1996. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung, Mandar Maju.
- Soekarno K. 1985. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta, Miswar
- Suganda, Dann. 1981. *Kepemimpinan di dalam Organisasi dan Manajemen*. Bandung. CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung, Alfabeta.
- Terry, George R. 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.